BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa agar menjadi bangsa yang adil, sejahtera, dan makmur. Salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa ditinjau dari kemajuan dan perkembangan pendidikan. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi panutan setiap berbicara masalah pendidikan[1]. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi mengenai keunggulan di bidang pendidikan, seperti hasil-hasil penelitian, model pembelajaran, produk-produk lulusan, dan lain sebagainya. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru.

Guru merupakan faktor penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan, tentu saja hal ini dikarenakan guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul guna menopang kebutuhan negeri terhadap pemenuhan sumber daya manusia berkualitas. Namun harapan tersebut tidak akan tercapai jika dalam dunia pendidikan masih dapat ditemukan berbagai masalah, salah satu masalah populer di dunia pendidikan Indonesia adalah ketidakadilan dalam dunia kerja bagi guru honorer. Hal tersebut dapat ditinjau dengan kehidupan guru honorer yang jauh dari kata sejahtera. Guru honorer dan guru PNS memiliki tanggung

[1] Munirah, 2015, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hal. 233-245.

jawab dan beban kerja yang relatif sama menunjukan perbedaan pendapatan yang jauh berbeda. Mayoritas guru honorer di Indonesia memiliki gaji yang jauh dibawah upah minimum daerah, padahal peran guru honorer di sekolah sangatlah penting. Selain itu jumlah komposisi guru honorer di sebagian besar wilayah Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan guru PNS di tiap sekolah[2].

Dengan berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kisah kesetiaan seorang guru honorer dalam mengabdi kepada negara melalui dunia pendidikan ke dalam sebuah drama Radio. Maka dari itu, penulis memilih naskah lakon orang-orang setia karya Iswadi Pratama.

> ”Naskah lakon orang-orang setia merupakan salah satu karya dari sastrawan Indonesia yaitu Iswadi Pratama. Iswadi Pratama lahir pada 8 april 1971 di lampung,beliau terkenal aktif sebagai seorang aktor, penulis naskah, dan sutradara bersama komunitasnya yakni Teater Satu. Adapun beberapa naskah lakon karya beliau lainnya yakni *Ruang Sekarat, Rampok, Ikhau, Nak, Menunggu Saat Makan, Dongeng tentang Air, dan Aruk Gugat*. Iswadi Pratama bersama Teater Satu pernah dua kali mendapatkan Hibah Seni dari Yayasan Kelola (2002 dan 2004) untuk pentas keliling di sejumlah kota di Indonesia”[3].

Naskah lakon orang-orang setia karya Iswadi Pratama menceritakan tentang kisah dua orang pria paruh baya yang tinggal bersama di sebuah rumah sederhana. Kedua orang tersebut adalah Sarmin dan Rahman. Sarmin bekerja sebagai seorang guru honorer yang telah mengajar selama 40 tahun, dan pernah mengajar di desa terpencil. Sedangkan Rahman merupakan seorang penjaga kamar mayat di salah satu rumah sakit ternama di kota. Kedua orang ini bersahabat dan telah lama

---

[2] Gagan Aditya Fauzan, 2021, *Guru Honorer dalam Lingkaran Ketidakadilan*, Journal on Education, Program Studi Magister Studi Pembangunan, Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Volume 04, No. 01, November - Desember 2021, hal. 197-208.

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Iswadi_Pratama , diakses pada 29 Agustus 2023.

merantau ke kota demi mencari nafkah dan meninggalkan keluarga mereka di kampung. Pada suatu hari, mereka mendapatkan surat undangan untuk menghadiri acara penghargaan yang akan diberikan oleh Gubernur yang akan diberikan kepada mereka berdua. Di malam hari menjelang penyerahan penghargaan itu, Keduanya mempersiapkan penampilan terbaik mereka dengan mencoba beberapa pakaian yang mereka miliki dan saling bertukar pakaian untuk mendapatkan penampilan terbaik mereka.Keduanya memiliki pandangan yang berbeda terhadap penghargaan yang akan diberikan oleh Gubernur pada esok hari. Rahman memiliki keinginan untuk mengirimkan sejumlah uang tunai kepada keluarganya dikampung jika mendapatkan piagam penghargaan dan uang tunai. Sedangkan Sarmin mengharapkan perjuangan dan kesetiaannya membangun bangsa melalui pendidikan dapat diakui oleh pemerintah dengan diberikannya piagam penghargaan tersebut kepada dirinya. Namun, bukannya mendapatkan penghargaan dan uang tunai, yang mereka dapatkan adalah penggusuran tempat tinggal yang dilakukan oleh pemerintah.

Naskah lakon orang-orang setia karya Iswadi Pratama ini masih sangat erat kaitannya dengan kenyataan pada kehidupan saat ini, dimana masih banyaknya tenaga-tenaga pendidik yang mendapat upah yang minim, bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari tetapi tetap setia mengabdi untuk mencerdaskan anak bangsa[4]. Banyaknya janji-janji dari pemimpin kepada masyarakat miskin untuk mensejahterakan mereka, namun pada kenyataannya itu hanyalah harapan-harapan

[4] Sofi Apriliyani & Rini Intansari Meilani,2021, *Studi kasus sistem kompesasi guru honorer di Indonesia,* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 6 No. 2, Juli 2021, hal. 177-190.

hampa yang diberikan oleh pemimpin kepada masyarakat guna menarik simpati[5]. Masyarakat miskin hanya diiming-imingi dengan bantuan dan penghargaan yang akan diberikan pemimpin kepada masyarakat atas hal-hal positif dan prestasi-prestasi yang mengangkat nama bangsa[6]. Melalui naskah ini, Iswadi Pratama ingin memberikan penyadaran kepada kita bahwasanya orang-orang seperti Sarmin dan Rahman seharusnya mendapatkan perhatian lebih, terutama perhatian pemimpin atau petugas negara yang bertugas untuk memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada orang-orang yang berjasa kepada masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menghadirkan drama radio dengan menggunakan naskah lakon Orang-Orang Setia karya Iswadi Pratama.

Drama radio atau juga biasa dikenal dengan istilah sandiwara radio, sudah lama dikenal bahkan sejak awal masa kemerdekaan, dan mengalami masa keemasan pada tahun 1980-an dan 1990-an[7]. Terdapat beberapa judul drama radio yang sangat populer pada masanya, seperti saur sepuh dan tutur tinular. Suksesnya drama radio tentunya tidak terlepas dengan pengisi suara atau pemeran suara yang mampu memberikan imajinasi kepada para pendengar.

Ketika mendengarkan drama radio, tentunya pendengar tidak bisa melihat peristiwa yang diceritakan secara visual. Pendengar radio hanya mendengarkan

---

[5]Nauril Padli, Ari Darmastuti, Arizka Warnagegara, 2021,*Correspondence Theory Of Truth:Realisasi Janji Politik Kepala Daerah Terpilih Menuju Lampung Barat Hebat*, Jurnal Analisis Sosial Politik, Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia, Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung, Volume 5 No 1 Juni 2021, hal. 37 – 53.

[6]Op.cit.Gagan Aditya Fauzan, 2021.

[7] Elyandra Widharta, 2021, *Persiapan Seorang Aktor Drama Radio Berbahasa Jawa*, jurnal seni drama, tari, dan musik Vol. 4 No. 2, hal. 92 - 104

suara pemeran, musik ilustrasi, dan sound efek saja. Akan tetapi, hal itulah yang menjadi ujung tombak pendengar untuk menikmati drama radio[8]. Seorang pemeran suara dalam radio harus mampu menghadirkan suara karakter tokoh yang dimainkan sehingga pendengar dapat membayangkan dan meng-ilustrasikan peristiwa cerita ke dalam imajinasi pendengar, hal ini disebut sebagai *"theatre of mind",* istilah *theatre of mind* turut dipopulerkan oleh Joyce McDougall melalui *Theatre of Mind New York : Basic Books* (1985)*"*[9] dan tentu saja imajinasi yang ada pada setiap orang berbeda ketika membayangkan suatu peristiwa.

Berdasarkan keterangan di atas, guna mendapatkan karakter suara yang diinginkan agar dapat diimajinasikan dalam benak pendengar, penulis menggunakan teori "*The system*" Stanilavsky. Melalui metode-metode di dalamnya antara lain kerja pikiran, kerja emosi, dan laku fisik. Untuk mendukung terciptanya karakter Sarmin yang akan dimainkan, penulis juga membutuhkan teori pendukung, yaitu teori Gaya Komunikasi dari Robert Norton yang akan penulis butuhkan guna membedah gaya komunikasi dari tokoh Sarmin.

Di wilayah Sumatera Utara khususnya di Kota Binjai, drama radio sudah tidak ditemui lagi. Salah satu stasiun radio yang masih eksis saat ini di Kota Binjai adalah Radio RPC 105,4 FM yang pernah menjadikan drama radio sebagai program acara andalannya. Menurut data company profile tahun 2024 Radio RPC 105,4 Fm Binjai, mayoritas pendengar mereka berusia di atas 30 tahun. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menciptakan drama radio guna mengobati

---

[8] Uun Machsunah**,** Mim Atiq Auliyah, Rizki Budhi Suhara, 2024, *Gaya Komunikasi Drama Radio "Memilih Untuk Bangsa" Rri Cirebon*, Jurnal Komunikasi Pemberdayaan Vol. 3, No. 1

[9] Op.cit.Elyandra Widharta, 2021.

kerinduan masyarakat terhadap drama radio dengan mengangkat isu dunia pendidikan di Indonesia menggunakan naskah teater orang-orang setia karya Iswadi Pratama ke dalam drama radio sebagai tugas akhir kelak. Dan akan disiarkan di Radio RPC 105,4 Fm Binjai, dengan judul penelitian "Penciptaan Karakter Suara Tokoh Sarmin Menggunakan Naskah Teater Orang-Orang Setia Karya Iswadi Pratama Ke Dalam Drama Radio".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan dalam skripsi pemeranan ini, yaitu :

1. Terdapatnya fenomena guru honorer di Indonesia yang mendapatkan gaji yang tidak layak.
2. Tidak ditemukan lagi drama radio di kota Binjai.
3. Belum terdapatnya penciptaan drama radio dengan menggunakan naskah teater orang-orang setia karya Iswadi Pratama.
4. Belum adanya penciptaan karakter Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama menggunakan metode akting "*The system*" Stanilavsky ke dalam drama radio.
5. Belum adanya penciptaan karakter Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama menggunakan teori gaya komunikasi Robert Norton ke dalam drama radio.

6. Belum adanya analisis gaya komunikasi tokoh Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Robert Norton ke dalam Drama Radio.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, pemeran membatasi permasalahan yang hanya berkaitan dengan :

1. Belum adanya penciptaan karakter Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama menggunakan metode akting "*The system*" Stanilavsky ke dalam drama radio.
2. Belum adanya analisis gaya komunikasi tokoh Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Robert Norton ke dalam Drama Radio.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahn dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan karakter Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama menggunakan metode akting "*The system*" Stanilavsky ke dalam drama radio?
2. Bagaimana Menganalisis gaya komunikasi tokoh Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Robert Norton ke dalam drama radio?

E. Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan dari perumusan diatas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penciptaan karakter Sarmin dalam naskah Lakon Orang-Orang Setia Karya Iswadi Pratama adalah :

1. Menciptakan karakter Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama menggunakan metode akting "*The system*" Stanilavsky ke dalam drama radio.
2. Menganalisis gaya komunikasi tokoh Sarmin dalam naskah orang-orang setia karya Iswadi Pratama dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Robert Norton ke dalam drama radio.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat Penciptaan Karakter Suara Tokoh Sarmin Menggunakan Naskah Teater Orang-Orang Setia Karya Iswadi Pratama Ke Dalam Drama Radio adalah :

1. Manfaat Teoritis

a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi movitasi guna meningkatkan perkembangan drama radio.

b) Sebagai bahan referensi untuk pengembangan secara teoritis khususnya dibidang teater dan drama radio.

c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memerankan karakter tokoh ke dalam drama radio.

d) Untuk menjadi motivasi panduan pengembangan karya ilmiah pada Prodi Seni Pertunjukan.

e) Sebagai bahan masukan dalam penulisan dan pengetahuan pada Seni Pertunjukan khususnya dibidang teater dan drama radio.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi pemeran yaitu guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori terhadap proses pemeranan drama radio.

b) Manfaat bagi pemeran yaitu pemeran mampu menghadirkan karakter tokoh Sarmin mengguanakan naskah lakon orang-orang setia karya Iswadi Pratama ke dalam drama radio.

c) Membangkitkan ketertarikan mahasiswa pemeranan terhadap pemeranan suara dalam drama radio.

G. Purumusan Potensi dan Kondisi Sosial Budaya

Seorang pemeran harus dapat merumuskan potensi dan kondisi sosial budaya untuk menghadapi keadaan dan kondisi yang terjalin di masyarakat. Pada kondisi saat ini peneliti mengamati banyak hal yang terjadi dalam masyarakat di Sumatera Utara khususnya di bidang pendidikan dan bidang penyiaran radio. Pada kondisi masyarakat hari ini, masih banyak tenaga pendidik yang tidak mendapatkan upah yang cukup dari profesinya sebagai pengajar. Disamping itu, banyaknya janji-janji para calon pejabat guna meraih suara agar mendapat jabatan yang diinginkan, tetapi

janji-janji itu kerap kali dilupakan ketika pejabat tersebut telah menduduki jabatan yang diinginkan.

Berdasarkan hal diatas, peneliti menemukan relevansi yang menarik antara fenomena yang terjadi di masyarakat dengan isi cerita didalam naskah lakon orang-orang Setia karya Iswadi Pratama untuk dibawakan ke dalam drama radio, yang akan disiarkan di Radio RPC 105,4 Fm Binjai. Radio sebagai media massa tentunya berperan memberikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat yang mendengarkan. Untuk menghadirkan karakter yang bisa dibayangkan di benak pendengarm penulis mengambil sampel seorang guru honorer berusia paruh baya yang bernama Thamrin. Di sini penulis bagaimana cara sampel berbicara, tertawa, dan gaya komunikasi sampel. Tentunya untuk membangun imajinasi pendengar, seorang narator akan memberikan gambaran tentang naskah dan karakter di dalam drama radio secara ringkas ketika drama radio akan dimulai. Dengan hal ini, penulis berharap karya ini dapat dinikmati oleh pendengar dan menjadi pengobat rindu bagi pendengar yang telah sekian lama tidak mendengarkan drama radio.

THE Character Building UNIVERSITY